

Implementasi Model PRADIPA Berbantuan Media Misi Lentera untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kepercayaan Diri Murid

Desy Aulia Utami*

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia desyauliau@gmail.com

Diani Ayu Pratiwi

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia diani.pratiwi@ulm.ac.id

Abstract: *The low critical thinking ability and self-confidence of students in learning Indonesian are caused by teaching that is still dominated by lecture methods, limited use of innovative learning models, and suboptimal utilization of digital media. This study aims to enhance students' critical thinking and self-confidence through the PRADIPA Model assisted by the Lantern Mission Media. This research is a Classroom Action Research conducted over four sessions with 16 third-grade students at SDN 4 Selat Hulu. Data were collected through observations and documentation, then analyzed qualitatively and quantitatively. The research results indicate that the implementation of the PRADIPA Model assisted by Lentera Mission Media is able to significantly enhance students' critical thinking and self-confidence in each session. The percentage of critical thinking skills increased from 38% in the first session to 94% in the fourth session, while self-confidence rose from 25% to 88%. This increase demonstrates that students become more active in analyzing information, expressing opinions, and participating in the learning process. Therefore, the PRADIPA Model assisted by Lentera Mission Media is effective for improving students' critical thinking and self-confidence in Indonesian language learning.*

Keywords: *Critical thinking, Self-confidence, PRADIPA, Misi Lentera*

Abstrak: Rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan oleh pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, minim penggunaan model pembelajaran inovatif, serta belum optimalnya pemanfaatan media digital. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis dan kepercayaan diri murid melalui Model PRADIPA berbantuan Media Misi Lentera. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam empat pertemuan pada 16 murid kelas III SDN 4 Selat Hulu. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model PRADIPA berbantuan Media Misi Lentera mampu meningkatkan berpikir kritis dan kepercayaan diri murid secara signifikan pada setiap pertemuan. Persentase keterampilan berpikir kritis meningkat dari 38% pada pertemuan 1 menjadi 94% pada pertemuan 4, sedangkan kepercayaan diri meningkat dari 25% menjadi 88%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa murid menjadi lebih aktif dalam menganalisis informasi, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, Model PRADIPA berbantuan Media Misi Lentera efektif digunakan untuk meningkatkan berpikir kritis dan kepercayaan diri murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Berpikir kritis, Kepercayaan diri, PRADIPA, Misi Lentera

PENDAHULUAN

Pada era super smart society 5.0 dunia pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menghadapi era ini, ada beberapa hal yang harus diupayakan antara lain kompetensi dan adaptasi, langkah penting yang perlu diketahui dalam beradaptasi adalah perkembangan generasi (Siahaan, 2022). Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, guru juga dituntut memahami karakteristik murid serta mampu mengemas pembelajaran berbasis HOTS. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS sangat

dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap karakteristik murid dan kemampuannya dalam mengemas perangkat pembelajaran serta pengembangan bahan ajar yang memuat keterampilan berpikir kritis dan kreatif harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik murid agar pembelajaran menjadi efektif dan bermakna (Agusta & Sa'dijah, 2021; Noorhapizah et al., 2020).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam seluruh aspek kehidupan dan menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan lainnya. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat berpikir dan sarana pengembangan intelektual murid, karena melalui penguasaan bahasa murid dapat memahami konsep, berargumentasi, serta mengembangkan pengetahuan secara kritis dan kreatif (Ulviani et al., 2023). Didukung oleh penelitian (Putri et al., 2024) bahwa literasi memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid sekolah dasar di era digital, karena melalui aktivitas membaca dan memahami teks murid dilatih untuk mengevaluasi informasi, membangun argumen, serta menarik kesimpulan secara logis. Optimalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang memadukan strategi teks autentik, kolaborasi, dan penggunaan teknologi digital dapat mengembangkan literasi serta keterampilan berpikir kritis murid sekolah dasar (Nurmalasari & Azizah, 2025; Rahmita, 2025; Yani, 2025).

Berpikir kritis merupakan keterampilan dalam menilai, menganalisis, dan mengambil keputusan secara rasional terhadap suatu permasalahan. Keterampilan ini mencakup kemampuan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi, memberikan alasan yang tepat, serta menarik kesimpulan (Kusuma et al., 2024). Keterampilan berpikir kritis penting untuk dikembangkan agar murid mampu menghadapi permasalahan pembelajaran secara mandiri dan bermakna (Agusta & Sa'dijah, 2021; Noorhapizah et al., 2020). Indikator keterampilan berpikir kritis menurut Facione (1990) meliputi enam aspek, yaitu: 1) interpretation, memahami dan menafsirkan permasalahan atau informasi yang diberikan; 2) analysis, mengidentifikasi hubungan antar konsep atau informasi yang relevan; 3) evaluation, menilai keakuratan informasi serta kekuatan alasan atau argumen yang digunakan; 4) inference, menarik kesimpulan atau menyusun alternatif pemecahan masalah secara logis; 5) explanation, menjelaskan hasil pemikiran dan alasan pengambilan keputusan; 6) self-regulation, merefleksikan dan mengendalikan proses berpikir sendiri. Akan tetapi dalam sebuah penelitian pemilihan indikator perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian, karakteristik murid, serta teknik yang digunakan.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga mampu berpikir, bertindak, dan berinteraksi tanpa rasa ragu maupun cemas yang berlebihan. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, kepercayaan diri memiliki peran penting karena mendorong murid untuk berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi aktif dalam pengalaman belajar (Azhari et al., 2023). Murid yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, berani tampil di depan kelas, serta mampu mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal (Santya et al., 2025; Taufiqurrohman et al., 2022). Lauster (1976) menjelaskan kepercayaan diri dapat dipahami mencakup beberapa aspek, yaitu: 1) keyakinan terhadap

kemampuan diri sendiri; 2) sikap optimis; 3) bersikap objektif; 4) bertanggung jawab; 5) rasional dan realistis.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN 4 Selat Hulu, ditemukan kondisi nyata bahwa aktivitas murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, disebabkan pembelajaran masih didominasi metode ceramah, minim penggunaan model pembelajaran inovatif, serta belum memanfaatkan media digital secara optimal. Hal ini juga berdampak pada keterampilan berpikir kritis murid, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III yakni ibu Olfah Megasari, S. Pd. pada 13 Januari 2026, keterampilan berpikir kritis murid, ditemukan bahwa pada indikator interpretation sebanyak 50% atau 8 dari 16 murid belum mampu memahami dan menafsirkan permasalahan dalam teks secara tepat. Pada indikator analysis, sebanyak 69% atau 11 dari 16 murid belum mampu mengidentifikasi hubungan antar informasi yang relevan. Pada indikator evaluation, 63% atau 10 dari 16 murid belum mampu menilai ketepatan jawaban beserta alasan yang digunakan, serta belum menunjukkan pertimbangan logis dalam memberikan tanggapan. Selanjutnya, pada indikator inference, sebanyak 69% atau 11 dari 16 murid belum mampu menarik kesimpulan secara logis maupun merumuskan alternatif pemecahan masalah berdasarkan informasi yang diperoleh.

Pada kepercayaan diri murid, ditemukan bahwa aspek keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, sebanyak 56% atau 9 dari 16 murid belum menunjukkan kepercayaan terhadap kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada aspek sikap optimis, sebanyak 50% atau 8 dari 16 murid cenderung takut salah dan memilih diam meskipun memahami materi. Aspek bersikap objektif, 56% atau 9 dari 16 murid belum mampu menerima pendapat teman secara terbuka dan masih sulit menghargai perbedaan pandangan dalam diskusi. Pada aspek bertanggung jawab, sebanyak 63% atau 10 dari 16 murid masih bergantung pada teman atau arahan guru dalam menyelesaikan tugas, sehingga belum menunjukkan kemandirian dalam belajar. Pada aspek rasional dan realistis, sebanyak 50% atau 8 dari 16 murid menunjukkan kecemasan berlebihan ketika diminta tampil di depan kelas, sehingga respons yang diberikan belum mencerminkan sikap percaya diri yang wajar.

Kemampuan berpikir kritis murid masih memerlukan peningkatan. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan murid dalam melakukan analisis dan evaluasi terhadap materi bacaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan membaca pemahaman yang baik membantu murid memahami informasi yang diperoleh dari bacaan sehingga mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia (Sridarmini et al., 2023). Rendahnya kemampuan berpikir kritis berbanding lurus dengan kondisi kepercayaan diri murid yang masih tergolong rendah, nampak dari kurangnya keberanian murid untuk berpartisipasi aktif dalam pengalaman belajar. Permasalahan tersebut terjadi karena aktivitas murid di dalam kelas masih rendah, pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kepercayaan diri.

Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka murid akan terus mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kepercayaan diri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini juga akan

berdampak pada capaian belajar murid yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan solusi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik murid, baik melalui penerapan model pembelajaran yang mendorong keaktifan, diskusi, dan pemecahan masalah, maupun melalui pemanfaatan media digital yang menarik dan kontekstual. Menurut Risda & Pratiwi (2024), perkembangan murid cenderung meningkat ketika pembelajaran aktif, menantang secara kognitif, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari murid. Sejalan dengan Fauzi et al. (2022) bahwa pembelajaran yang mengombinasikan model pembelajaran inovatif dengan penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan aktivitas belajar serta keterampilan berpikir kritis murid karena menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan tidak monoton. Keinteraktifan media terbukti mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan murid dalam pembelajaran (Dahliani & Pratiwi, 2025; Widiastari & Puspita, 2024).

Penelitian ini menawarkan alternatif solusi berupa penggunaan model pembelajaran PRADIPA dan media Misi Lentera sebagai inovasi pembelajaran yang dikembangkan melalui kombinasi dan penguatan beberapa pendekatan pembelajaran aktif. Nama model PRADIPA diambil dari gabungan Problem Based Learning (PBL), Direct Instruction (DI), dan Think Pair Share (TPS) sebagai main model, supporting model, dan complement model. Model PRADIPA dirancang untuk saling melengkapi pembelajaran sehingga diharapkan dapat menjadi satu model inovatif yang utuh dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kepercayaan diri murid, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Istilah PRADIPA berasal dari bahasa Sanskerta yang bermakna cahaya atau penerang. Makna ini melambangkan peran model PRADIPA sebagai penerang jalan berpikir.

Model Problem Based Learning (PBL) dipilih karena dapat mengatasi permasalahan murid dalam berpikir kritis, mengolah informasi, dan memecahkan masalah (Noorhapizah et al., 2022; Shabirin & Agusta, 2023). Model ini bertujuan untuk membuat pembelajaran aktif bagi murid, memberikan pengalaman langsung dalam memecahkan masalah, melatih berpikir secara mendalam, serta melatih untuk berani menyampaikan hasil temuan dari permasalahan dalam pembelajaran (Agusta & Sa'dijah, 2021; N. Inayah et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Risda dan Pratiwi (2024) bahwa pembelajaran berbasis masalah mendorong murid aktif bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi murid. Sejalan dengan Safirah et al. (2024) bahwa penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis murid sekolah dasar.

Model Direct Instruction (DI) dipilih karena mampu memberikan penjelasan materi secara sistematis, jelas, dan terstruktur sehingga membantu murid memahami konsep dasar sebelum melanjutkan ke aktivitas pembelajaran yang lebih kompleks. Direct Instruction memberikan bimbingan yang jelas dan struktur pembelajaran yang terorganisir sehingga membantu murid memahami materi secara runtut dan efisien (Raimuna & Yanto, 2024). Model Direct Instruction juga berkontribusi dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan kesiapan murid untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Penelitian Riduan dan Rosmi (2024) menunjukkan bahwa melalui penjelasan langkah demi langkah, pemberian contoh,

serta bimbingan langsung saat latihan menulis, murid menjadi lebih berani mengemukakan ide, aktif bertanya, dan percaya diri. Hal ini membuktikan bahwa Direct Instruction tidak hanya meningkatkan perkembangan murid, tetapi juga membangun rasa percaya diri, keberanian berpendapat, serta partisipasi aktif.

Model Think Pair Share (TPS) dipilih karena efektif dalam mengatasi murid yang pasif, mendorong keterlibatan aktif, serta meningkatkan kemampuan murid dalam mengemukakan pendapat melalui diskusi terstruktur. Menurut Nidya dan Hadi (2024), penerapan model TPS meningkatkan keaktifan murid dalam pembelajaran, karena murid diajak berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman, dan berbagi hasil diskusi dengan kelas secara keseluruhan. Murid yang belajar dengan model TPS memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis yang lebih tinggi, karena tahapan model mendorong murid untuk menganalisis informasi, mengemukakan alasan, dan menyusun pendapat berdasarkan refleksi dan diskusi (Azzahra & Purrohman, 2024). Model ini juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri serta keterlibatan murid dalam pembelajaran (Khomisah et al., 2025; Liber et al., 2024; A. Pratiwi et al., 2025).

Misi Lentera diambil dari kata misi yang berarti tugas atau tujuan yang harus diselesaikan, dan lentera yang dimaknai sebagai simbol penerang jalan, penunjuk arah, dan sumber cahaya di tengah kegelapan, sehingga dimaknai sebagai media untuk menerangi proses belajar, membantu murid menemukan informasi, serta menuntun murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penamaan ini diharapkan dapat memberikan kesan bermakna, menarik, dan memotivasi murid untuk terlibat aktif dalam setiap “misi” yang diberikan. Sejalan dengan karakteristik murid sekolah dasar yang menyukai pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan melibatkan unsur imajinasi serta aktivitas interaktif (Aslamiah et al., 2022; Pratiwi & Nursyidah, 2021; Rahmawati et al., 2022).

Permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri murid menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif murid dalam proses belajar. Model PRADIPA dan Media Misi Lentera dipilih sebagai alternatif solusi karena memfasilitasi kegiatan pemecahan masalah, diskusi, dan presentasi yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir serta keberanian murid dalam menyampaikan pendapat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri murid melalui penerapan Model PRADIPA berbantuan Media Misi Lentera pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 4 Selat Hulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui PTK, guru tidak hanya mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, tetapi juga merancang dan melaksanakan tindakan sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut. Pahleviannur (2022) menjelaskan bahwa PTK memungkinkan guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian menggunakan hasil refleksi tersebut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Penelitian dilakukan di SDN 4 Selat Hulu, pada kelas III, semester II tahun ajaran 2025/2026, dengan jumlah murid 16 orang. Penelitian dilaksanakan dalam

empat pertemuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi terhadap keterampilan berpikir kritis dan kepercayaan diri murid selama proses belajar, menggunakan lembar observasi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes dan asesmen belajar murid untuk mengetahui peningkatan perkembangan murid setelah penerapan model pembelajaran PRADIPA berbantuan media Misi Lentera. Keterampilan berpikir kritis dan kepercayaan diri murid dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model PRADIPA berbantuan media Misi Lentera dikategorikan berhasil apabila $\geq 80\%$ murid mencapai kategori sangat terampil.

Tindakan dalam penelitian ini menggunakan Model PRADIPA berbantuan Media Misi Lentera. Model PRADIPA merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan Problem Based Learning (PBL), Direct Instruction (DI), dan Think Pair Share (TPS) dengan tahapan: (1) orientasi masalah melalui Media Misi Lentera, (2) penyajian materi, (3) pengorganisasian kelompok, (4) pengumpulan informasi, (5) berpikir mandiri, (6) diskusi kelompok, (7) penyempurnaan jawaban, (8) presentasi hasil, (9) tanggapan antarkelompok, (10) analisis solusi, dan (11) penarikan kesimpulan serta refleksi.

PEMBAHASAN

Keterampilan Berpikir Kritis

Berikut disajikan hasil observasi terhadap keterampilan berpikir kritis murid selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model PRADIPA berbantuan media Misi Lentera pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4.

Tabel 1. Persentase Tiap Aspek dalam Keterampilan Berpikir Kritis

Aspek yang diteliti		Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Sangat Terampil		Sangat Terampil		Sangat Terampil		Sangat Terampil	
		f	%	f	%	f	%	f	%
A	<i>Interpretation</i>	4	25	6	38	9	56	11	69
B	<i>Analysis</i>	6	38	6	38	9	56	10	63
C	<i>Evaluation</i>	3	19	6	38	8	50	11	69
D	<i>Inference</i>	4	25	7	44	8	50	10	63

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model PRADIPA berbantuan Media Misi Lentera mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis murid secara bertahap pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan murid dalam mengidentifikasi informasi, menganalisis permasalahan, memberikan alasan yang logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan materi yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hidayati et al. (2021) bahwa keterampilan berpikir kritis berperan penting dalam membantu murid memahami, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Aslamiah et al. (2021) menjelaskan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad ke-21 mendorong murid untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk memahami dan menginterpretasikan informasi secara kritis. Selain itu, Fitriani dan Santiani (2025) menyatakan bahwa

keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran dapat membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis murid tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola pembelajaran melalui tahapan Model PRADIPA yang mendorong keterlibatan aktif murid dalam menemukan dan mengolah informasi. Aktivitas guru yang terlaksana dengan baik berdampak pada meningkatnya partisipasi murid dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kualitas aktivitas guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap aktivitas belajar murid, sehingga turut mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis (Fadhilatunnisa & Bahrudin, 2026; Kristesia et al., 2025; Noorhapizah et al., 2022).

Penggunaan Media Misi Lentera memberikan kesempatan kepada murid untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran secara lebih menarik dan bermakna. Melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas yang menuntut penalaran, murid dilatih untuk berpikir secara lebih mendalam terhadap informasi yang diperoleh. Keterlibatan aktif tersebut membantu murid mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya dalam menganalisis informasi, mengevaluasi gagasan, dan menyimpulkan hasil pembelajaran secara logis. Penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif meningkatkan kemampuan murid mengolah dan memahami informasi lebih efektif (Chairani & Rini, 2024; Ilmi et al., 2025; Zulaifah & Fauzi, 2023).

Aspek pertama, yaitu interpretation, muncul pada sintaks pertama, kedua, dan keempat Model PRADIPA. Penelitian sebelumnya (Agusta & Noorhapizah, 2020; A. Inayah et al., 2024; Kusumasari et al., 2024; Risda & Pratiwi, 2024) menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis murid mengalami peningkatan ketika murid dilibatkan dalam kegiatan memahami, mengidentifikasi, dan mengolah informasi secara aktif selama proses pembelajaran. Hasil penelitian kemampuan interpretasi murid mengalami peningkatan karena murid semakin mampu mengidentifikasi informasi yang relevan dan memahami isi bacaan dengan lebih baik. Pada tahap ini murid diarahkan untuk memahami permasalahan melalui teks yang disajikan dalam Media Misi Lentera, memperoleh penjelasan materi, serta menemukan ide pokok dan informasi penting dari bacaan yang dipelajari. Keterlibatan murid dalam kegiatan membaca, mengamati, dan mengidentifikasi informasi penting membantu murid memahami makna informasi lebih mendalam.

Aspek kedua, yaitu analysis, muncul pada sintaks kelima, keenam, dan ketujuh Model PRADIPA. Hasil penelitian terdahulu (Fauzi et al., 2022; Ferda & Pratiwi, 2025; Salsabilla, 2023; Santo & Octoria, 2025; Solehah & Undayasari, 2025; Widiastuti & Kania, 2022) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis murid meningkat melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi, dan pengkajian informasi secara aktif. Pada tahap ini murid diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri terhadap permasalahan yang diberikan sebelum mendiskusikannya bersama kelompok. Murid menghubungkan informasi yang diperoleh dari bacaan, membandingkan berbagai pendapat, serta menentukan jawaban yang paling tepat. Kegiatan tersebut mendorong murid memberikan alasan logis terhadap jawaban sehingga kemampuan menganalisis permasalahan berkembang secara bertahap.

Aspek ketiga, yaitu *evaluation*, muncul pada sintaks kedelapan, kesembilan, dan kesepuluh Model PRADIPA. Penelitian sebelumnya (Marwati, 2022; Mendrofa et al., 2025; Yunita & Lubis, 2026) menunjukkan bahwa kegiatan presentasi, diskusi, dan pemberian tanggapan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid. Melalui kegiatan presentasi hasil diskusi dan saling menanggapi antar kelompok, murid dilatih untuk menilai ketepatan informasi, mempertimbangkan pendapat yang berbeda, serta memberikan alasan terhadap tanggapan yang disampaikan. Selain itu, kegiatan analisis jawaban bersama guru membantu murid memahami kelebihan dan kekurangan dari setiap solusi yang diberikan. Proses tersebut mendorong berkembangnya kemampuan murid dalam mengevaluasi informasi secara lebih kritis dan objektif.

Aspek keempat, yaitu *inference*, muncul pada sintaks kesebelas Model PRADIPA. Penelitian terdahulu (Gusmaningsih et al., 2023; Hafizhatunnisa, 2024; Pauzi & Jasiah, 2025) menunjukkan bahwa kegiatan refleksi dan penyimpulan membantu murid mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pada tahap ini murid diarahkan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pembelajaran, diskusi, presentasi, dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Kemampuan *inference* murid meningkat karena mereka terbiasa menyusun kesimpulan berdasarkan fakta, informasi, dan hasil diskusi. Kegiatan menyimpulkan membantu murid mengintegrasikan berbagai informasi yang diperoleh menjadi suatu pemahaman yang utuh. Melalui proses tersebut, murid belajar menyusun kesimpulan berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh sehingga kemampuan inferensi mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

Kepercayaan Diri

Berikut hasil observasi terhadap kepercayaan diri murid selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model PRADIPA berbantuan media Misi Lentera pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4.

Tabel 2. Persentase Tiap Aspek dalam Kepercayaan Diri Murid

Aspek yang diteliti		Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Sangat Terampil		Sangat Terampil		Sangat Terampil		Sangat Terampil	
		f	%	f	%	f	%	f	%
A	Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri	4	25	6	38	9	56	10	63
B	Sikap optimis	5	31	5	31	8	50	9	56
C	Bersikap objektif	3	19	5	31	7	44	10	63
D	Bertanggung jawab	5	31	6	38	9	56	11	69
E	Rasional dan realistis	3	19	5	31	7	44	9	56

Aspek pertama, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, muncul pada sintaks kelima, kedelapan, dan kesembilan Model PRADIPA. Penelitian sebelumnya (Ijirana et al., 2024; Norvia et al., 2023; Rizki et al., 2025; Septyabi & Harjono, 2023; Watoni et al., 2025) menunjukkan bahwa kepercayaan diri murid meningkat melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, diskusi, dan presentasi. Aspek ini mengalami peningkatan dari 25% pada pertemuan 1 menjadi 63% pada pertemuan 4. Pada tahap ini murid diberi kesempatan untuk merumuskan

jawaban secara mandiri sebelum berdiskusi dengan kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok, serta memberikan tanggapan terhadap kelompok lain. Kegiatan tersebut mendorong murid untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki dan berani mengemukakan pendapat di depan teman-temannya. Kesempatan yang diberikan secara berulang selama pembelajaran membantu murid semakin yakin terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dan menyampaikan hasil pemikirannya.

Aspek kedua, yaitu sikap optimis, muncul pada sintaks keempat, kelima, keenam, dan ketujuh Model PRADIPA. Hasil penelitian terdahulu (Gymnastiar, 2024; Jelita & Sholehuddin, 2024; Khoir et al., 2024; Masyitoh et al., 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif yang disertai bimbingan guru dapat meningkatkan sikap optimis murid dalam mengikuti proses pembelajaran. Aspek ini meningkat dari 31% pada pertemuan 1 menjadi 56% pada pertemuan 4. Pada tahap ini murid dilibatkan dalam kegiatan menemukan informasi penting dari teks, berpikir secara mandiri, berdiskusi, dan menyempurnakan jawaban kelompok. Melalui pengalaman belajar tersebut, murid memperoleh kesempatan untuk mencoba menyelesaikan permasalahan yang diberikan serta mendapatkan arahan dan penguatan dari guru. Kondisi tersebut membantu murid memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik sehingga sikap optimis mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

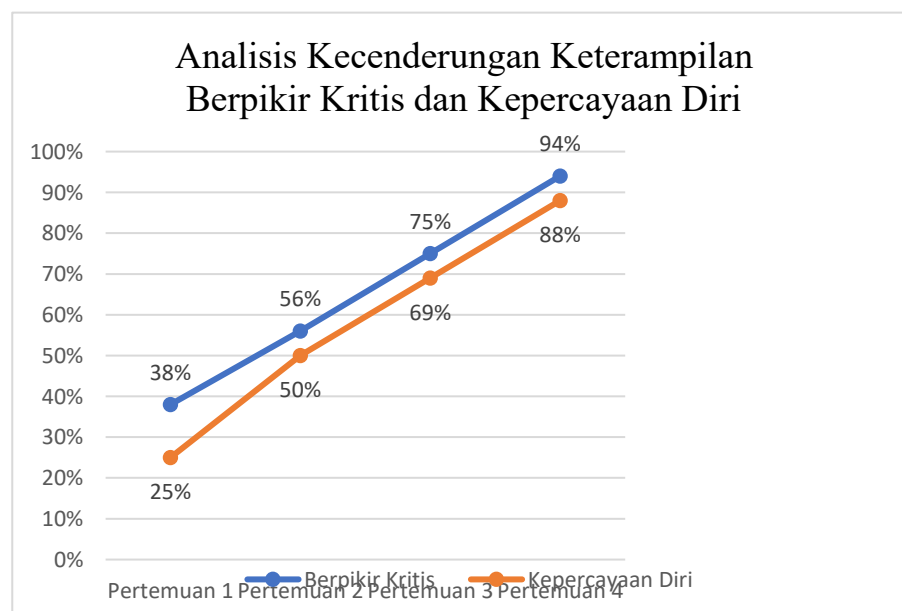
Aspek ketiga, yaitu bersikap objektif, muncul pada sintaks keenam, kesembilan, dan kesepuluh Model PRADIPA. Penelitian sebelumnya (Abror et al., 2025; Babullah et al., 2024; Wibowo & Salfadilah, 2025) menunjukkan bahwa kegiatan diskusi dan kerja sama dapat membantu murid menghargai pendapat orang lain serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang dalam menyelesaikan permasalahan. Aspek ini mengalami peningkatan dari 19% pada pertemuan 1 menjadi 63% pada pertemuan 4. Pada tahap ini murid berdiskusi dalam kelompok, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, serta bersama guru menganalisis jawaban yang diperoleh. Kegiatan tersebut melatih murid untuk menerima masukan, mempertimbangkan pendapat teman, dan menentukan jawaban berdasarkan informasi yang tersedia. Murid menjadi lebih objektif dalam menyikapi permasalahan dan tidak hanya berpatokan pada pendapat pribadi.

Aspek keempat, yaitu bertanggung jawab, muncul pada sintaks ketiga, keenam, ketujuh, dan kedelapan Model PRADIPA. Penelitian terdahulu (Audina et al., 2025; Fadila & Dikarsa, 2026; Sihotang, 2024; Yanti & Wikanta, 2025) menunjukkan bahwa keterlibatan murid dalam pembelajaran berbasis masalah dan kerja kelompok dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Aspek bertanggung jawab mengalami peningkatan. Pada tahap ini setiap murid memiliki peran dalam kelompok untuk menyelesaikan misi, berdiskusi, menyusun hasil kerja, dan mempresentasikannya di depan kelas. Keterlibatan aktif tersebut mendorong murid untuk melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh serta menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. Melalui kegiatan tersebut, sikap tanggung jawab murid berkembang secara bertahap selama proses pembelajaran berlangsung.

Aspek kelima, yaitu rasional dan realistis, muncul pada sintaks keenam, kesepuluh, dan kesebelas Model PRADIPA. Hasil penelitian sebelumnya (Efendi

& Sholeh, 2023; Prayoga et al., 2025; Ruslandi et al., 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan diskusi, pemberian umpan balik, dan refleksi dapat membantu murid memahami bahwa keberhasilan belajar diperoleh melalui proses dan usaha yang berkelanjutan. Pada tahap ini murid berdiskusi untuk menemukan jawaban terbaik, memperoleh penguatan dari guru, serta melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut membantu murid memahami bahwa kemampuan yang dimiliki dapat berkembang melalui latihan dan pengalaman belajar. Selain itu, murid menjadi lebih mampu menyesuaikan harapan dengan kemampuan yang dimiliki serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Melalui pengalaman tersebut, aspek rasional dan realistis murid mengalami peningkatan dari 19% pada pertemuan 1 menjadi 56% pada pertemuan 4.

Berdasarkan data penelitian selama empat pertemuan, perkembangan kedua keterampilan tersebut secara klasikal dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1. Analisis Kecenderungan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kepercayaan Diri

Keterampilan berpikir kritis dan kepercayaan diri murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model PRADIPA berbantuan Media Misi Lentera di kelas III SDN 4 Selat Hulu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Model PRADIPA mampu memfasilitasi murid untuk terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, berdiskusi, serta menyampaikan hasil pemikirannya. Melalui aktivitas tersebut, murid secara bertahap terlatih untuk mengevaluasi informasi dan memecahkan permasalahan yang disajikan melalui Media Misi Lentera. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mailani et al. (2022) bahwa keterampilan berpikir kritis membantu murid memahami materi secara lebih mandiri. Selain itu, Manurung et al. (2023) menjelaskan kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan sejak sekolah dasar dapat meningkatkan kualitas proses belajar. Sejalan Gufran et al. (2025) bahwa

keterampilan berpikir kritis berperan penting dalam membantu murid memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara lebih mendalam.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis yang terjadi selama pembelajaran turut berkontribusi terhadap berkembangnya kepercayaan diri murid. Murid yang mampu menganalisis informasi dan menyusun argumentasi berdasarkan alasan yang logis cenderung lebih yakin dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Khoirunnisa & Malasari (2021) bahwa semakin baik kemampuan berpikir kritis murid, maka semakin tinggi pula kepercayaan dirinya dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, Januaripin & Munasir (2024) menjelaskan bahwa kepercayaan diri menjadi aspek penting yang mendorong kesiapan murid untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Didukung oleh Masyitoh et al. (2024) bahwa lingkungan belajar yang memberikan kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan memperoleh apresiasi dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri murid. Dengan demikian, penerapan model PRADIPA berbantuan Media Misi Lentera tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga mendorong berkembangnya kepercayaan diri murid selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama 4 pertemuan di kelas III SDN 4 Selat Hulu dengan menerapkan Model PRADIPA berbantuan Media Misi Lentera pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa implementasi model dan media tersebut terbukti dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kepercayaan diri murid secara bertahap hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Peningkatan keterampilan berpikir kritis terlihat pada aspek *interpretation, analysis, evaluation, dan inference*, sedangkan peningkatan kepercayaan diri terlihat pada aspek keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, sikap optimis, bersikap objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa murid semakin aktif dalam memahami informasi, mengemukakan pendapat dan berdiskusi.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan didukung media digital yang interaktif. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa integrasi sintaks *Problem Based Learning, Direct Instruction*, dan *Think Pair Share* dalam Model PRADIPA yang dipadukan dengan Media Misi Lentera mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada murid. Oleh karena itu, Model PRADIPA berbantuan Media Misi Lentera dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

REFERENSI

- Abror, A. U., Rosuli, M., & Bahri, S. (2025). Membangun Karakter Siswa: Peran Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Pendidikan. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 2(1), 155–164.
<https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3634>

- Agusta, A. R., & Noorhapizah. (2020). The Exploration Study of Teachers' Knowledge and Ability on Application of Critical Thinking and Creative Thinking Skills on Learning Process in Elementary School. *Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.006>
- Agusta, A. R., & Sa'dijah, C. (2021). Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau dari Pengetahuan dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 3(2), 402. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v3i2.3422>
- Aslamiah, Abbas, E. W., & Mutiani. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 2723–1119. <https://doi.org/10.20527/Available>
- Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan Kelas* (A. Suriansyah, Ed.). PT RajaGrafindo Persada. https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/24829/BUKU%20PENGELOLAAN%20KELAS_2022.pdf?sequence=1&utm
- Audina, M., Imaningtyas, & Nurhasanah, N. (2025). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar di Kelurahan Cipinang Cempedak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(04). <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9255>
- Azhari, N., Hidayat, W., & Suherman, M. M. (2023). Pengembangan Media Podcast Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMP Mutiara 4 Bandung. *FOKUS*, 6(2), 134–141. <https://doi.org/10.22460/fokusv6i2.11350>
- Azzahra, S. F., & Purrohman, P. S. (2024). Pengaruh Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1461–1467. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1058>
- Babullah, R., Qomariyah, S., Neneng, N., Natadireja, U., & Nurafifah, S. (2024). Kolaborasi Metode Diskusi Kelompok Dengan Problem Solving Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 65–84. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.132>
- Chairani, M. A., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model PBL, Mind Mapping, dan TGT, Dengan Media Augmented Reality Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 537–542. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2>
- Dahlani, & Pratiwi, D. A. (2025). Implementasi Model Pro-Hero Dalam Pembelajaran IPAS Dengan Media Magical Map: Meningkatkan Kolaborasi Dan Komunikasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 2477–2143. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32902>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Fadhilatunnisa, A. S., & Bahrudin, F. A. (2026). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *MENDIDIK: Jurnal*

- Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(1), 66–72.
<https://doi.org/10.30653/003.2026121.476>
- Fadila, N. A. I., & Dikarsa, A. A. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Pembelajaran Ppkn Kelas Xi Di Smk Ma'arif Sukawening. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(01), 209–216.
<https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.13495>
- Fauzi, Z. A., Metroyadi, Nadhira, R., Muslelah, S., & Orhandy, H. (2022). Implementasi Model PBL, NHT dan CCB serta Media Kantong Penyelidikan. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(3). <http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/dikdas>
- Ferda, S., & Pratiwi, D. A. (2025). Inovasi Pembelajaran Matematika Berbasis Model Berbakat dan Media Jellyfish Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Siswa. *Symmetry | Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 10.
<https://doi.org/10.23969/symmetry.v10i2.31712>
- Fitriani, A., & Santiani. (2025). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3).
<https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Gufran, G., Ruslan, R., & Ilham, I. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa II SD Julasfi Warraihan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1394–1400. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1960>
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023. <https://doi.org/https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1445>
- Gymnastiar, A. M. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(02), 24–45. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i02.274>
- Hafizhatunnisa, A. (2024). Penerapan Problem Based Learning Dengan Gallery Walk Dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Prosiding Semnas Biologi XII Tahun 2024 FMIPA Universitas Negeri Semarang*.
- Hidayati, A. R., Fadly, W., & Ekapti, R. F. (2021). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 34–48. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.68>
- Ijirana, Auliya, A. R., & Rumondor, P. (2024). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning dan Media Interaktif Pada Siswa Kelas IIB SD Negeri Model Terpadu MADANI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18544>
- Ilmi, M. Z., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis Media Digital Untuk Mendukung Joyful Learning di Sekolah Dasar. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(4).
<https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1668>
- Inayah, A., Matondang, A. H., Ritonga, D. P., Widia, F., & Nasution, N. S. (2024). Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL*

- PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(3), 247–258.
<https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2039>
- Inayah, N., Aslamiah, Cinantya, C., & Amelia, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Menggunakan Model BESTARI Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17310>
- Januaripin, M., & Munasir. (2024). Kepercayaan Diri Sebagai Prediktor Prestasi Akademik Siswa. *KAMALIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 114–128. <https://doi.org/10.69698/jpai.v2i1.575>
- Jelita, S. K., & Sholehuddin. (2024). Upaya Guru Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 800–809.
- Khoir, A., Hasibuan, A. R. G., Nafi'ah, N., Nurazizah, I., Syaharoh, A. S., & Ramadhani, A. A. (2024). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Pembelajaran Active Learning di SMAN 3 Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 381–391. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1903>
- Khoirunnisa, P. H., & Malasari, P. N. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari self confidence. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 49–56. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2804>
- Khomisah, L., Maharani, M., Astuti, P., & Aulia, N. (2025). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Diskusi Kelompok di SMAN 9 Mataram. *Journal of Independent Education*, 02(01), 3109–1636.
- Kristesia, E., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Penerapan Model Pintar Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Aktivitas Belajar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.6987>
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369–379. <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>
- Kusumasari, E. D., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1399>
- Lauster, Peter. (1976). *The personality test*. Pan Books.
- Liber, P., Marni, Teko, A., & Novalia, L. (2024). Peran Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Partisipasi Aktif Siswa di Dalam Kelas. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 270–281. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v6i2.414>
- Mailani, E., Setiawati, N. A., Surya, E., & Armanto, D. (2022). Implementasi Realistics Mathematic Education dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi/ HOTS pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6813–6821. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2855>

- Manurung, A. S., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda*, 5(2).
- Marwati, M. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi-Presentasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Siswa Kelas IVc SD Tarakanita Gading Serpong Pada Topik Daur Hidup Hewan. *Jurnal Pendidikan Dan Humaira*, (2), 85–98.
- Masyitoh, A., Safmi, C. A., & Gusmaneli. (2024). Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN : 3063-9158, 1(2), 89–95. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.58>
- Mendrofa, C. N. R., Kuntarto, E., & Pamela, I. S. (2025). Cara Guru Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman, Nyaman, Menyenangkan di dalam Kelas bagi Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34105>
- Nidya, A. P., & Hadi, S. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Ide Pokok dan Ide Pendukung Teks Deskripsi di Kelas IX-I SMP Negeri 13 Surabaya. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* , 2(4), 126–136. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1048>
- Noorhapizah, Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2020). Learning Material Development Containing Critical Thinking and Creative Thinking Skills Based on Local Wisdom. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 501. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.007>
- Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan SMART Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawailmiah.v2i2.3773>
- Norvia, L., Muslimah, M., & Surawan, S. (2023). Penerapan Pendekatan Learning By Doing Dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Siswa SDN 3 Tangkiling. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 23–30. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p23-30>
- Nurmalasari, N. K., & Azizah, A. (2025). Optimalisasi Evaluasi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kajian Permasalahan dan Solusi Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.1234/prosidingukmpr.v3i2.3914>
- Pahleviannur, M. R. (2022). Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas. In *Penelitian Tindakan Kelas* (Vol. 1, 1). Penerbit Pradina Pustaka.
- Pauzi, A., & Jasiah. (2025). Peran Refleksi Dalam Pembelajaran PAI Untuk Mendorong Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Pratiwi, A., Mt, E. P., Maulidza, M., Pratiwi, R., Putri, R. H., Salsabila, S., & Juliati, J. (2025). Application of Think-Pair-Share Method to Improve Speaking Skills of Elementary School Students. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(5), 1039–1045. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i5.553>

- Pratiwi, D. A., & Nursyidah, V. O. (2021). Implementasi Model Taman Ceria Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2), 245–260. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.280>
- Prayoga, M. D., Sasmita, W., & Mahendra, A. (2025). Pembelajaran Mendalam : Penekanan Pada Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Penilaian Belajar Siswa. *Journal of Global Humanistic Studies Philosophiamundi.Id e-Issn*, 3(3), 3031–7703.
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427>
- Rahmawati, T. A., Supardi, Z. A. I., & Hariyono, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video dengan Model POE (Predict Observe Explain) untuk Melatihkan Keterampilan Proses IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1232–1242. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2267>
- Rahmita. (2025). Optimalisasi Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Deep Learning di Sekolah Dasar. *Journal Sultra Elementary School*, 6(3), 1296–1306. <https://doi.org/10.64690/jses.v6i3.487>
- Raimuna, R., & Yanto, M. (2024). Upaya Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction Pada Mata Pelajaran PAI. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 1(3), 31–37. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v1i3.12>
- Riduan, B. S., & Rosmi, F. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Surat Undangan Tidak Resmi Siswa Kelas V SD Lab School FIP UMJ. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 191–202.
- Risda, & Pratiwi, D. A. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model MAGIC Dengan Permainan CITIZENSHIP MATCH MASTER SDN Teluk Dalam 1. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17180>
- Rizki, C., Zain, Moh. I., & Muslehudin, M. (2025). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di SDN 7 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 402–406. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2923>
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 79–90. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203>
- Safirah, A. D., Ningsih, Y. F., Suhartiningsih, S., Masyhud, M. S., & Utama, F. S. (2024). Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 87–96. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p87-96>

- Salsabilla, A. putri. (2023). Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Learning Community. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 102–109. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1747>
- Santo, G. N. A., & Octoria, D. (2025). Analysis of High School Students' Critical Thinking Skills on Capital Market Material. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 8(2), 146–151. <https://doi.org/10.23960/E3J/v8.i2.146-151>
- Santya, M., Nurlaeli, & Husni, M. (2025). Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Islamiyah Perguruan Kota Palembang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Septyabi, J. A., & Harjono, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Bandarjo 02 Kabupaten Semarang. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9459–9463. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3254>
- Shabirin, A., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pigura Pada Siswa Kelas IV. *Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 297–312. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpds>
- Siahaan, R. Y. K. P. (2022). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 5(2). <https://doi.org/10.54367/pendistra.v5i2.2357>
- Sihotang, M. J. (2024). Peran Model Pembelajaran Problem-Base Larning (PBL) Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di Era Digital. *Basilius Eirene: Jurnal Agama Dan Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.63436/bejap.v3i1.59>
- Solehah, S. N., & Undayasari, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Deep Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar. *DISTINGSI: JOURNAL OF DIGITAL SOCIETY*, 4(1). <https://jurnal.panengeninsani.com/index.php/pjoik/index>
- Sridarmini, H., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p54-60>
- Taufiqurrohmah, Khaerunnisa, K., Permana, H., & Reba, Y. A. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Film Pendek Berbasis Virtual Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Edunity: Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 01(01).
- Ulviani, M., Rimang, S. S., & Amin, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup di SDN Taeng Kabupaten Gowa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3).
- Watoni, K., Tahir, M., & Suciani, B. R. (2025). Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta Didik melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

- di SDN 31 Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1846–1851. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.869>
- Wibowo, Y. R., & Salfadilah, F. (2025). Analisis Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran PAI untuk Menumbuhkan Karakter Kerja Sama di Sekolah Dasar. *JIEP : Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 2(01), 44–61. <https://doi.org/10.62097/jiep.v2i01.2056>
- Widiastari, N. G. A. P., & Puspita, R. D. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Inpres 2 Namaru. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(4), 215–222. <https://doi.org/10.51878/elementary.v4i4.3519>
- Widiastuti, W., & Kania, W. (2022). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(2), 259–264. <https://doi.org/10.17509/jpei.v3i2.50746>
- Yani, A. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Pengembangan Kemampuan Literasi dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7), 493–501.
- Yanti, F. D., & Wikanta, W. (2025). Peran Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran: Analisis Pengaruh Terhadap Motivasi Siswa. *J-SES : Journal of Science, Education and Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/jses.v4i2.25121>
- Yunita, V., & Lubis, M. N. (2026). Optimalisasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.56211/toga.v3i1.1623>
- Zulaifah, F., & Fauzi, Z. A. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model PBL Dibantu JGC, Media Yasinan Serta Permainan Tradisional Bubuta'an. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4). <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>